

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri minyak sawit di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan kelapa sawit. Semua ini terjadi karena permintaan global yang terus meningkat, sehingga budidaya tanaman kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia.

Berdasarkan data dari Buku Statistik Perkebunan Indonesia (Dirjen Perkebunan, 2014-2016), produksi CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia di tahun 2015 tercatat sebesar 31,28 juta ton. Produksi ini berasal dari 11,3 juta hektar luas areal perkebunan kelapa sawit dimana 50,77% diantaranya diusahakan oleh perusahaan besar milik swasta (PBS), 37,45% diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR) dan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik negara (PBN). Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia berdasarkan data rata-rata pada tahun 2014-2016 adalah Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Kabupaten Langkat dengan luasan 6.272 km<sup>2</sup>, memiliki 23 kecamatan dan salah satu kecamatan yang potensial untuk tanaman kelapa sawit adalah Kecamatan Selesai. Kecamatan Selesai dengan luasan 167,73 km<sup>2</sup>, luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Selesai 413 hektar untuk tanaman belum menghasilkan (TBM), 3.597 hektar untuk tanaman menghasilkan (TM) dengan jumlah produksi 66.544,5 ton/tahun atau 18,5 ton/hektar/tahun, dan 5 hektar untuk tanaman tidak menghasilkan (BPS Langkat, 2018).

Pupuk merupakan salah satu sumber unsur hara pada tanah, unsur hara utama yang mendapat perhatian dalam pemupukan tanaman kelapa sawit meliputi N, P, K, Mg, Cu, dan B. Penyediaan hara dalam tanah melalui pemupukan harus seimbang, yaitu harus sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Salah satu manfaat dari pemupukan yaitu meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat

produktivitas tanaman menjadi relatif stabil, serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama penyakit dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan. Selain itu pemupukan bermanfaat melengkapi penyediaan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman akan hara terpenuhi dan pada akhirnya tercapai daya hasil (produktivitas) yang maksimal.

Sedangkan pemupukan yang tidak tepat dapat menyebabkan pupuk terbuang percuma, tidak mencapai sasaran sehingga unsur hara dalam tanah tidak mencukupi. Sehingga kerugian pada tanaman yaitu tanaman menjadi tidak sehat dan mudah terserang hama dan penyakit sehingga hasil yang diperoleh rendah (Marsono dan Sigit, 2005).

Untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit, maka dalam pelaksanaan pemupukan harus mengacu pada lima tepat yaitu: tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara aplikasi dan tepat sasaran.

Pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan merupakan hal penting yang harus dilakukan, karena berguna untuk memaksimalkan potensi produktivitas dan meningkatkan kualitas tandan buah segar di masa tanaman menghasilkan (TM) mendatang.

Kecamatan Selesai terdapat 14 desa, dimana ada 12 desa yang memiliki perkebunan kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) yaitu : Desa Selayang, Selayang Baru, Kawe Air Hitam, Perhiasan, Bekulap, Pekan Selesai, Lau Mulgap, Padang Brahrang, Padang Cermin, Sei Limbat, Nambiki, Dan Tanjung Merahe. Berdasarkan analisis keadaan di Kecamatan Selesai petani yang melakukan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit masih sebesar 40%. Keadaan ini tergolong dalam kategori rendah (Programa Kecamatan Selesai, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan pengkajian dengan judul “Motivasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Belum Menghasilkan (TBM) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat” guna memenuhi usulan tugas akhir.

Dalam kegiatan pengkajian ini penulis menggunakan teknik survei, diharapkan dapat mengetahui berapa besar tingkat motivasi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang dan faktor apa yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit

belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, sehingga penyuluh dapat mengetahui tingkat motivasi petani dan juga mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani tersebut. Agar penyuluh dapat menyusun rencana yang jauh lebih matang untuk meningkatkan motivasi petani, sehingga petani termotivasi dalam menerapkan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit secara berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemupukan di masa tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan vegetatif tanaman dan produktivitas di masa yang akan datang (TM) serta kualitas produk yang dihasilkan. Petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani belum seluruhnya menerapkan pemupukan berimbang. Hal ini terbukti sebagian besar petani melakukan pemupukan tidak secara intensif dan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam pengkajian meningkatkan motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat maka tujuan dari pengkajian penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

#### **D. Manfaat**

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Untuk melatih diri dalam penelitian serta sebagai sumbangan pemikiran tentang motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam mengambil serta menentukan kebijakan dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis lainnya.